

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PENATALAKSANAAN DISMENOREA DENGAN KEJADIAN DISMENOREA

Neni Riyanti<sup>1</sup>, Mifthahul Jannah<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang<sup>1,2</sup>

*nenipradini@gmail.com<sup>1</sup>*

*mifthahuljannah2000@gmail.com<sup>2</sup>*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Dismenorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri sangat diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman tentang hal tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea. **Metode:** Penelitian merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan "cross sectional", analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswi kelas X di SMK 'Aisyiyah Palembang yaitu sebanyak 60 siswi pada bulan Agustus sampai Oktober 2019 dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. **Hasil:** diketahui distribusi frekuensi terdapat kejadian dismenorea sebanyak 52 (86,7%) responden, yang pengetahuan penatalaksanaan baik sebanyak 16 (26,7%), dan yang pengetahuan penatalaksanaan kurang sebanyak 44 (73,3%) responden. Tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenorea ( $p$  value  $0,669 > 0,05$ ) dengan kejadian dismenorea di SMK 'Aisyiyah Palembang. **Saran:** Diharapkan untuk tenaga pengajar dapat memberikan pelajaran tambahan mengenai penatalaksanaan dismenorea sehingga responden dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan dismenorea.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Penatalaksanaan Dismenorea, Kejadian Dismenorea*

### ABSTRACT

**Background:** Dysmenorrhoea is pain during menstruation, usually with cramps and is centered in the lower abdomen. Complaints of menstrual pain can vary from mild to severe. Knowledge of dysmenorrhoea in young women is needed to be able to provide an understanding of this. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of young women about the management of dysmenorrhoea and the incidence of dysmenorrhoea. **Methods:** This research is a quantitative type of research using analytical survey research methods with a "cross sectional" approach, data analysis used univariate and bivariate analysis. The sample of this research was all students of class X at SMK 'Aisyiyah Palembang, as many as 60 students from August to October 2019 with a measuring instrument using a questionnaire. The technique of collecting data was by interview. **Results:** it was known that the frequency distribution of dysmenorrhoea was 52 (86.7%) respondents, 16 (26.7%) had good management knowledge, and 44 (73.3%) had less management knowledge. respondents. There is no relationship between the knowledge of young women about the management of dysmenorrhoea ( $p$  value  $0.669 > 0.05$ ) with the incidence of dysmenorrhoea at SMK 'Aisyiyah Palembang. **Suggestion:** It is hoped that the teaching staff can provide additional lessons about the management of dysmenorrhoea so that respondents can gain good knowledge about the management of dysmenorrhoea.

**Keywords:** *Knowledge, Dysmenorrhoea Management, Dysmenorrhoea Incidence*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau cacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi ini tidak saja bebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi kepedulian nasional karena disadari bahwa remaja dalam hidupnya menghadapi berbagai masalah khusus yang membutuhkan perhatian. Kebutuhan terhadap kesehatan reproduksi remaja sebenarnya merupakan permasalahan dunia, akan tetapi di negara kita hal ini tidak mendapatkan perhatian yang memadai (Yanti, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan klasifikasi remaja yaitu umur 10-19 tahun. Menstruasi diawali pada usia remaja 9-12 tahun. Ada sebagian perempuan yang mengalami haid lebih lambat dari itu (13-15 tahun). Kondisi remaja yang sudah mengalami haid secara emosional tidak stabil, sebagian dapat juga menimbulkan gejala-gejala seperti pegal pada bagian pinggang, nyeri pada daerah payudara, lelah, mudah tersinggung, bahkan pada sebagian perempuan ada yang mengalami rasa sakit

saat haid yang disebut dengan dismenorea (Erlina Ruslam, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian Silviany dkk (2017), angka kejadian dismenore cukup tinggi diseluruh dunia. Rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8 –81%. Rata-rata di negara-negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia. Prevalensi dismenore tertinggi sering ditemui pada remaja wanita, yang diperkirakan antara 20-90%. Sekitar 15% remaja dilaporkan mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab paling sering ketidakhadiran di sekolah yang dialami remaja putri. Selain itu, juga dilakukan survey pada 113 wanita Amerika Serikat dan dinyatakan prevalensi sebanyak 29-44%, paling banyak pada usia 18-45 tahun.

Menurut Savitri (2015), di Indonesia angka kejadian dismenorea terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Di Indonesia lebih banyak perempuan yang mengalami dismenorea tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Dikatakan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami dismenorea.

Di kota Palembang berdasarkan data dari dinkes kota, kejadian nyeri haid sebesar 56,2%. Nyeri haid banyak terjadi dan ditemukan pada remaja putri, keluhan nyeri haid terbanyak antara usia 15-17 tahun dengan skala nyeri ringan, sebelum pemberian kompres panas sebanyak 66,7% dan skala nyeri berat sebanyak 33,3% kasus (Bonde, dkk, 2014).

Beberapa faktor yang tidak ada hubungan dengan penatalaksanaan dismenorea salah satunya adalah pengetahuan seperti hasil penelitian dari Galuh Riris (2018) di SMP 10 Nopember Sidoarjo menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea. Tidak terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan tidak dilakukannya uji validasi dan reliabilitas pada kuesioner seperti yang dilakukan peneliti lain. Tidak dilakukannya uji validasi dan reliabilitas dikarenakan keterbatasan peneliti. Jadi dapat disimpulkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan sebagian besar siswi kurang mengetahui penyebab serta tanda gejala dismenorea. Kurangnya pengetahuan dikarenakan kurangnya sumber informasi yang didapat dan juga kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi yang diperoleh oleh siswi.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Rahmawati (2016), bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penatalaksanaan dismenorea mahasiswi Pendidikan Biologi dengan sikap mengatasi dismenorea primer. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan penanganan tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan penanganan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2019 pada siswi kelas X di SMK 'Aisyiyah Palembang yang berjumlah 86 orang. Dari 15 siswi yang ditemui oleh peneliti di kelas XI SMK 'Aisyiyah Palembang yang mengalami dismenorea sebanyak 10 orang. Melalui wawancara siswi tersebut masih belum banyak mengetahui tentang penatalaksanaan dismenorea.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif (data yang berbentuk bilangan). Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode ini dipilih karena peneliti mengukur hubungan antara variabel yang dilakukan dalam satu satuan waktu.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Proposal Penelitian dilakukan mulai pada Agustus 2019. Pengambilan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2019. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 60 siswi. Data hasil penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disetujui dan diisi oleh siswi dengan mempertimbangkan prinsip etik penelitian. Prinsip etik yang digunakan yaitu menjelaskan tujuan penelitian, memberikan kebebasan kepada responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian, menjaga kerahasiaan dengan tidak mencantumkan nama sebagai gantinya peneliti menggunakan inisial nama. Prinsip etik tersebut tercantum pada lembar *Informed consent* yang tersedia di awal halaman. Data penelitian diambil dengan

menggunakan kuesioner yang menggunakan pilihan ganda.

Data hasil penelitian dilakukan pemeriksaan. Selanjutnya dilakukan pengkodean dari hasil jawaban pada kuesioner. Hasil pengkodean selanjutnya entri data kedalam perangkat komputer dan dilakukan pemeriksaan kembali untuk meminimalisir kesalahan. Data hasil penelitian yang telah dikoreksi selanjutnya dilakukan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu (pengetahuan dan kejadian dismenorea). Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel (pengetahuan penatalaksanaan dismenorea dan kejadian dismenorea).

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik variabel hasil penelitian berdasarkan variabel independen yaitu pengetahuan remaja putri dan kejadian dismenorea sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dismenorea Dengan Kejadian Dismenorea**

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kejadian Dismenorea		
	▪ Ya	52	86,7
	▪ Tidak	8	13,3
2	Pengetahuan Penatalaksanaan Dismenorea		
	▪ Baik	16	26,7
	▪ Kurang Baik	44	73,3
	Total	60	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang mengalami dismenorea sebanyak 52 responden (86,7%) dan yang tidak mengalami dismenorea sebanyak 8 responden (13,3%). Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (26,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 44 responden (73,3%).

### **Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dismenorea Dengan Kejadian Dismenorea**

Berdasarkan hasil analisa bivariate pada pengetahuan remaja putri tentang penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea disajikan pada tabel 2, Sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dismenorea Dengan Kejadian Dismenorea**

Pengetahuan Penatalaksanaan Dismenorea	Kejadian Dismenorea				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	93,8%	1	6,3%	16	100	0,669
Kurang Baik	37	84,1%	7	15,9%	44	100	
Total	52	86,7%	8	13,3%	60	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 16 responden pengetahuan baik yang mengalami dismenorea sebanyak 15

(93,8%) dan tidak mengalami dismenorea sebanyak 1 (6,3%) sedangkan dari 44 responden pengetahuan kurang baik yang

mengalami dismenorea sebanyak 37 (84,1%) dan tidak mengalami dismenorea sebanyak 7 (15,9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan  $p$ -value 0,669 karena  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea di SMK 'Aisyiyah Palembang 2019.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 responden pengetahuan baik yang mengalami dismenorea sebanyak 15 (93,8%) dan tidak mengalami dismenorea sebanyak 1 (6,3%) sedangkan dari 44 responden pengetahuan kurang baik yang mengalami dismenorea sebanyak 37 (84,1%) dan tidak mengalami dismenorea sebanyak 7 (15,9%). Berdasarkan hasil penelitian ini lebih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan  $p$ -value 0,669 karena  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea.

Dismenorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid dapat

terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Nyeri haid yang dimaksud adalah nyeri haid berat sampai menyebabkan perempuan tersebut dengan berobat ke dokter atau mengobati dirinya sendiri dengan obat anti nyeri (Sarwono, 2011).

Dismenorea merujuk pada keseluruhan gejala-gejala nyeri yang timbul ketika menstruasi, yang dapat dibedakan menjadi dismenorea primer dan sekunder (Karim, 2013). Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2007).

Sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2017), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dismenorea menurut Manuaba (2008) adalah usia menarche, status pernikahan, paritas dan jenis kontrasepsi dan perubahan hormonal.

Menurut Haryono (2016) dalam penelitian Kristianingsih, dkk (2019),

Salah satu faktor yang menyebabkan dismenorea adalah psikis. Faktor psikis itu dapat ditimbulkan oleh stres karena kurangnya informasi kesehatan yang benar dan kurangnya akses remaja terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi remaja dapat melakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan sendiri dirumah maupun diluar rumah (Kristianingsih dkk, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Galuh Riris, 2018) hasil yang didapatkan  $\rho=0,469 > \alpha=0,05$ . Dari hasil uji statistik yang dilakukan tidak ada hubungan antara pengetahuan dismenorea dengan penanganan dismenorea pada siswi. Tidak ada hubungan yang signifikan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi penanganan dismenorea salah satunya pengetahuan, dengan kurangnya pengetahuan tentang dismenorea dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan penanganan terhadap dismenorea yang dialami oleh siswi. Selain faktor pengetahuan juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi penanganan dismenorea diantaranya informasi, pendidikan dan budaya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati Tatik (2016), dengan hasil  $t$  hitung 0,451 dan  $t$  tabel 1,761

artinya  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dismenorea dengan sikap mengatasi dismenorea primer.

Menurut Rahmawati (2016) pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan penanganan tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif justru akan menghindari untuk melakukan penanganan tersebut.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dismenorea yaitu usia menstruasi menarche, belum pernah melahirkan, riwayat keluarga terkena penyakit, dan kegemukan. Pengetahuan yang baik belum tentu memiliki kepercayaan terhadap penanganan dismenorea baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Distribusi frekuensi kejadian dismenorea sebanyak 52 responden (86,7%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan penatalaksanaan baik 16 responden dan yang pengetahuan penatalaksanaan kurang baik 44 responden.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan penatalaksanaan dismenorea dengan kejadian dismenorea dengan hasil uji chi-square ( $p$ -value = 0,669).

## Saran

### 1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan pelajaran tambahan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi antara proses belajar mengajar dengan keadaan lapangan dan dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Palembang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel dan jumlah sampel yang berbeda dan lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonde, dkk, (2014) dalam Jurnal Eka Rahmadhayanti (2017). *Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan derajat nyeri haid pada remaja putri di SMA karya Ibu Palembang*. Vol VIII, No 3, November 2017.(Online). (<https://www.researchgate.net> diakses 16 September 2019).
- Erlina Ruslam, (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Nuha Medika. (Online). (<https://books.google.co.id/books>, diakses 12 September 2019).
- Galuh Riris (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi Kelas XI di SMP 10 Nopember Sidoarjo Tahun 2018*. KTI. Surabaya : Politeknik Kementrian Kesehatan Surabaya. (Online). (<https://digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id>, diakses 26 Oktober 2019).
- Gumangsari dalam Asri rahayu, dkk. (2017). *Pengetahuan Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Dismenorea Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017*. (Online) Vol 3, No. 02. (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 16 September 2019).
- Kristianingsih A, dkk. (2019). *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Disminorea Primer dengan Upaya Penanganan yang Dilakukan Siswi Kelas VII di SMP Negeri 18 Pesawaran Tahun 2019*. Jurnal Maternitas UAP Universitas 'Aisyiyah Pringsewu, e-ISSN: 2721-1762 P-ISSN: 2721-1770.



- Mulastin. (2013). *Kejadian Dismenore Berdasarkan Karakteristik Orang Dan Waktu Serta Dampaknya Pada Remaja Putri SMA Dan Sederajat Di Jakarta Barat Tahun 2015*. (Online). (<http://Reposotpry.uinjkt.ac.id> diakses 10 September 2019).
- Rahmawati T. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Disminorea Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang terhadap Sikap Mengatasi Disminorea Primer*.(online) <http://eprints.walisongo.ac.id/>.
- SilvianiYulita Elvira dkk, (2017). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Terhadap Dismenorea*. Hasanuddin Journal of Midwifery Volume 1 Issue 1, February2019P-ISSN: 2654-3028, E-ISSN: 2654-2730
- Yanti. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka. (Online). (<https://books.google.co.id/bookdiakses> 9 September 2019).